

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis terkait pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), inflasi, serta tingkat kemiskinan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten selama periode 2009 sampai 2022, maka kesimpulan-kesimpulan berikut dapat diambil:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan pertumbuhan ekonomi di Banten selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan PAD tidak selalu mendorong ekspansi ekonomi, terutama karena alokasi anggaran yang tidak efisien yang cenderung berfokus pada sektor-sektor yang sudah mapan daripada mengembangkan area produktif. Akibatnya, ketika PAD dialokasikan secara tidak efisien, hal ini dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi.
2. Inflasi ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Banten antara tahun 2009 dan 2022. Meskipun inflasi umumnya menjadi ancaman bagi stabilitas ekonomi, dalam konteks ini, tingkat inflasi tetap berada pada level yang moderat atau terkendali. Inflasi yang terkendali dapat menandakan permintaan konsumen yang sehat, yang dapat mendorong aktivitas ekonomi dengan mendorong investasi dan produksi.
3. Tingkat kemiskinan tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode 2009–2022.

Meskipun terjadi fluktuasi dalam tingkat kemiskinan, dampaknya terhadap kinerja ekonomi tampaknya terbatas, kemungkinan disebabkan oleh distribusi manfaat pertumbuhan yang tidak merata. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kemajuan ekonomi di Banten terkonsentrasi pada kelompok berpenghasilan tinggi dan wilayah industri, sementara populasi yang kurang beruntung secara ekonomi belum sepenuhnya terlibat dalam ekonomi produktif provinsi tersebut.

5.2 Saran

Dengan mengacu pada analisis serta hasil simpulan dari penelitian ini mengenai pengaruh PAD, inflasi, dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada rentang waktu 2009 hingga 2022, beberapa rekomendasi berikut disusun sebagai bahan pertimbangan:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pemerintah Provinsi Banten disarankan untuk mengevaluasi kembali strategi alokasi PAD guna menghindari konsentrasi berlebihan pada sektor-sektor dominan. Upaya harus dilakukan untuk mendistribusikan dana secara lebih adil dan efisien ke sektor-sektor yang menunjukkan potensi pertumbuhan yang kuat. Peningkatan kapasitas fiskal lokal harus diimbangi dengan praktik pengeluaran yang bijaksana—terutama dengan memaksimalkan investasi modal dan meminimalkan pengeluaran yang tidak produktif—sehingga pertumbuhan PAD dapat terwujud dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dan bermakna.

2. Inflasi

Pemerintah daerah disarankan untuk terus fokus pada stabilisasi harga dan menjaga inflasi dalam kisaran yang terkendali. Inflasi yang terkendali sering mencerminkan permintaan yang sehat, yang dapat merangsang aktivitas bisnis dan mendukung kemajuan ekonomi. Oleh karena itu, menjaga inflasi pada tingkat moderat sangat penting, karena kenaikan yang tidak terkendali dapat menghambat pertumbuhan. Pemantauan dan intervensi proaktif diperlukan untuk menjaga stabilitas ekonomi.

3. Tingkat Kemiskinan

Meskipun temuan menunjukkan bahwa kemiskinan tidak memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan ekonomi, pemberantasan kemiskinan tetap harus menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan regional. Hal ini dapat diwujudkan melalui akses yang lebih luas terhadap pendidikan, pelatihan tenaga kerja, dan inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan secara ekonomi komunitas berpenghasilan rendah, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan tinggi seperti Lebak dan Pandeglang. Penguatan program kesejahteraan sosial jangka panjang dan terintegrasi juga sangat penting untuk memastikan bahwa populasi rentan dapat berpartisipasi secara lebih penuh dalam sektor produktif, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan seimbang di seluruh provinsi.